

KMN 48

SUATU ALTERNATIF DARI IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF
DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGERIS DI SMU

UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : _____
PENGARANG : _____
JENIS : _____
No DAFTAR : _____
TANGGAL : _____

KEPALA,

Dra. Rahmah Apen

MRS. BARHAYA ALI, M.L.S

NIP. 130215599

Handwritten mark

MILIK PERPUSTAKAAN	13 - 12 - '76
DIKUMPULKAN	K
NO. DAFTAR	51
TANGGAL	1168/K/96 S ₁ (2)
LOKASI	722/100/85

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGERIS

FPBS IKIP PADANG

1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

SUATU ALTERNATIF DARI IMPLEMENTASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGERIS DI SMU

Dra. Rahmah Apen

I. Pendahuluan

Akhir-akhir ini pendekatan komunikatif dalam pengajaran Bahasa Inggris sering dibicarakan. Sebenarnya pengajaran Bahasa untuk komunikasi sudah diketahui bertahun-tahun yang lalu, karena disadari bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, namun kenyataan yang kita lihat sekarang masih sering dibicarakan bahwa pengajaran bahasa Inggris di Indonesia belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan bahwa lulusan Sekolah Menengah atas belum memuaskan penguasaan Bahasa Inggrisnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh berita Kompas, September 1992 yang dikutip oleh Syahril (1992: 7) tentang hasil penelitian kemampuan bahasa Inggris lulusan SMA yang masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan di atas Guru-guru Bahasa Inggris tentu perlu memikirkan jalan keluar dari masalah tersebut di atas supaya pengajaran Bahasa Inggris juga ikut berperan serta dalam meningkatkan mutu lulusan SMU dan yang sederajat.

Kenyataan tersebut di atas mendorong penulis untuk mendiskusikan suatu alternatif dari implementasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Tulisan ini dimaksudkan untuk menyumbangkan pikiran untuk perbaikan

pengajaran bahasa Inggris supaya pengajaran bahasa Inggris betul-betul memberikan hasil yang diharapkan pada masa yang akan datang.

II. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pengajaran bahasa Inggris di SMU, dapat dikatakan bahwa pendekatan komunikatif belum berjalan seperti yang diharapkan. Dalam hal ini perlu dibahas beberapa hal untuk meninjau implementasi pendekatan komunikatif tersebut:

1. Apakah orientasi dari pendekatan komunikatif?
2. Metoda/ pendekatan apakah yang disarankan di SMU?
3. Bagaimanakah implementasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran Bahasa Inggris?

III. Pembahasan

A. Pendekatan Komunikatif

Kurikulum 1994 berorientasi kepada pendekatan komunikatif, yaitu pengajaran bahasa Inggris bertujuan untuk memungkinkan siswa mampu menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Berbicara tentang pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris pengajaran lebih difokuskan kepada "communicative competence" daripada "linguistic competence", yang berarti bahwa fungsi bahasa lebih penting daripada bentuk atau kaidah bahasa.

Dalam hal ini tidak berarti bahwa struktur bahasa diabaikan, tapi harus diintegrasikan antara communicative

competence dengan linguistic competence tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Littlewood (1984:1) bahwa One of the most characteristic features of communicative language teaching is that it pays systematic attention to functional as well as structural aspects of language, combining these into a more fully communicative view.

Pendekatan komunikatif ini kontras dengan pendekatan struktural yang dipakai bertahun-tahun yang lalu. Kedua pendekatan ini mempunyai ciri-ciri mendasar yang berbeda, sebagaimana yang dikatakan oleh Widdowson (1990:160) bahwa : The structural approach is based on the believe that language learning comes about by teaching learners to know the forms of the language as a medium and the meaning they incorporate; that they will learn how to think with this knowledge on their own. The communicative approach is based on the contrary belief that language learning comes about when the teacher gets to mediate meaning for a purpose, to do things which resemble in some measure what they do with their own language.

B. Metoda/ Pendekatan yang Disarankan di SMU

Menyadari akan hakekat bahasa yaitu suatu alat yang sistematis untuk menyampaikan dan memahami ide dan perasaan secara lisan dan tulisan, dan menyadari bagaimana siswa bisa menguasai bahasa serta bagaimana sebaiknya bahasa itu diajarkan dalam hal ini bahasa Inggris, tentu guru akan memilih metoda yang lebih cocok untuk pengajaran bahasa Inggris

supaya pengajarannya lebih sukses. Metoda yang digunakan oleh guru merupakan faktor yang paling penting dalam mengajar. Hendaknya metoda yang dipilih guru itu sesuai dengan hakekat bahasa dan hakekat pengajaran bahasa. Dengan kata lain, apa yang dipercaya guru tentang bahasa dan tentang belajar dan mengajar bahasa akan mempengaruhi metoda, perencanaan dan prosedur mengajar guru tersebut.

Dari keterangan terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif lebih cocok untuk pengajaran bahasa Inggris yang mana tujuan pengajarannya di SMU adalah untuk berkomunikasi. Dengan kata lain setelah tamat belajar di SMU siswa diharapkan memiliki keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris (GBPP bahasa Inggris SMU, 1993: 1).

Pendekatan komunikatif menurut Richards dan Rodgers (1986: 71) mempunyai dasar teoritis sebagai berikut:

- a. Language is a system for the expression of meaning.
- b. The primary function of language is for interaction, and communication.
- c. The structure of language reflects its functional and communicative uses.
- d. The primary units of language are not merely its grammatical and structural features, but categories of functional and communicative meaning as exemplified in discourse.

Dengan memperhatikan ciri-ciri tersebut di atas mungkin metoda/ pendekatan komunikatif akan memberi prospek yang baik terhadap pengajaran bahasa asing (bahasa Inggris). Itulah sebabnya kurikulum 1984 dan kurikulum 1994 menggunakan pendekatan ini. Bagaimanapun juga, pendekatan ini hanya akan efektif bila dikembangkan dalam perencanaan pengajaran yang tepat dan dilaksanakan dengan prosedur yang cocok melalui teknik-teknik yang tepat dalam kegiatan di kelas.

C. Implementasi Pendekatan Komunikatif

Kurikulum 1984 sudah memakai pendekatan komunikatif, tetapi pelajaran bahasa Inggris masih dibagi atas unsur structure, reading, vocabulary, dialogues dan writing. Penekanan utamanya adalah pada reading. Sedangkan menurut kurikulum 1994 (GBPF SML, 1994: 1) unsur-unsur tersebut tidak dipisahkan secara jelas, hanya saja tujuan pengajaran bahasa Inggris difokuskan kepada empat keterampilan berbahasa (listening, speaking, reading dan writing), dan penekanan yang utama juga pada reading. Jadi agak berbeda dengan kurikulum 1984. Supaya bahasa Inggris betul-betul bisa digunakan oleh siswa untuk berkomunikasi maka sebaiknya pengajaran bahasa Inggris itu mengintegrasikan keempat keterampilan bahasa tersebut. Unsur-unsur bahasa seperti tata bahasa, kosa kata, pengucapan dan ejaan dapat diajarkan untuk menunjang pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Mengingat terbatasnya waktu dan dana maka dalam makalah ini akan diuraikan integrasi antara pengajaran membaca (reading) dengan pengajaran menulis (writing).

Membaca dan menulis berhubungan erat sekali. Hal ini dinyatakan oleh Murdoch (1990: 10) bahwa reading and writing are intimately related process and they should be taught integratedly, if we want to grip with the textual and discourse features of the written words.

Goodman 1981, in Rigg 1991 p. 522 menyokong ide diatas bahwa when we write we also read. Proses menghasilkan suatu karya tulis akan tergantung pada hasil membaca dari apa yang sudah ditulis. Sehubungan dengan kenyataan ini di dalam kelas bahasa Inggris, tugas membaca dan tugas menulis sering tergantung satu sama lainnya, kadang-kadang kegiatan menulis digunakan untuk mengecek apakah siswa memahami apa yang telah dibacanya, dan kadang-kadang kegiatan membaca digunakan sebagai persiapan untuk tugas menulis. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan yang tidak bisa dipisahkan. Pendapat ini didukung oleh Smith dan Dahl (1984: 1) bahwa those who read well usually write well, those who write well generally read well. Mengingat begitu eratnya hubungan kedua keterampilan ini maka penulis menyarankan langkah pengajaran umum yang disampaikan oleh Smith dan Dahl (1984: 17) sebagai suatu alternatif dalam implementasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris di SMU yang antara lain adalah sebagai berikut:

Langkah I: Prereading-prewriting.

Langkah I ini ditujukan untuk membuat asosiasi, mengambil dari pengalaman latar, memancing vocabulary, dan memfokuskan topik. Hal ini membutuhkan kegiatan meningkatkan minat, dan tergantung kepada persepsi siswa terhadap topik. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk mengembangkan ide tentang topik, dan memilih hal-hal yang berguna pada langkah II.

Langkah II: Reading/ writing with intention.

Langkah II ini menghendaki agar ditentukan tujuan membaca atau menulis. Ketentuan tentang kenapa melakukan kegiatan ini harus dibuat. Hasil yang diinginkan dan apa yang akan membimbing pikiran juga ditentukan. Tujuan langkah II ini untuk membuat pikiran terfokus selama membaca dan menulis.

Langkah III. Summarizing and revising.

Pada langkah III ini pikiran harus memperkuat pekerjaannya. Tahap ini bisa digunakan sebagai tahap menyimpulkan apa yang telah dibaca supaya apa yang telah dibaca itu bisa disatukan. Pada tahap III ini kita bisa melibatkan persepsi terdahulu dan merevisi tulisan supaya tulisan itu bisa berkomunikasi lebih efektif dengan pembaca.

Sebagai suatu petunjuk pengajaran ketiga langkah di atas membantu guru dalam mengajar siswa dalam melakukan komunikasi yang akan mereka lakukan. Petunjuk ini mungkin menjadi strategi umum yang digunakan baik dalam membaca maupun dalam me-

nulis, karena dalam pengajaran membaca, guru sering melakukan tiga langkah yaitu: prereading activity, reading for a purpose serta discussion and review.

Teknik di dalam Kelas

Untuk meningkatkan minat siswa serta membuat proses belajar mengajar menarik, perlu dipersiapkan teks yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru berusaha mengaktifkan pengetahuan latar siswa tentang topik yang diberikan. Karena jika guru bisa memilih topik yang sesuai maka proses belajar-mengajar akan menarik bagi siswa. Hal ini tidak berarti akan menutup kemungkinan untuk memberikan teks yang tidak begitu familiar bagi siswa karena dengan memberikan teks yang baru bagi mereka juga akan memberi informasi yang mungkin mereka butuhkan. Dengan memberikan teks yang sesuai dengan kebutuhan mereka juga akan membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Tahap 1: Bekerja berdasarkan teks

Siswa diberikan teks (paragraph) sebagai berikut:

Nutrients are the substances in food that provide energy, build and repair cell, and regulate body processes. They aid in growth and development. Eating a lot of just one kind of food may not give your body enough nutrients. But if you eat a variety of foods, there is a good chance that your nutritional needs will be met.

Siswa-siswa mungkin akan melakukan tugas seperti berikut:

1. Guru bisa mengaktifkan pengetahuan siswa dengan bertanya baik dengan pertanyaan yes/no atau pertanyaan informasi seperti:

T - when you read nutrients what comes to your mind?

S - food

T - Are all of food rich of nutrients?

S - No, they aren't

2. Memancing/ mengaktifkan vocabulary siswa dengan pertanyaan seperti:

T - what does the word provide in line 1 mean?

S - supply

3. Memfokuskan topik dengan pertanyaan seperti:

T - what is the paragraph about?

S - nutrients

Semua kegiatan di atas bertujuan untuk meningkatkan minat siswa.

Tahap 2: Juga bekerja berdasarkan teks di atas

Siswa disuruh menentukan tujuan membaca dengan menulis pertanyaan terbuka (pertanyaan yang membutuhkan jawaban mendetail) dari kalimat pertama paragraph yang diberikan, seperti:

- What are the function of nutrients? Setelah menulis sendiri pertanyaan tersebut, suruh siswa mencari jawabannyasecara mendetail di dalam paragraph di atas dan

kemudian menuliskannya. Dengan demikian siswa berlatih memahami bacaan pada waktu yang sama dengan menuliskan ide yang telah mereka pahami. Dengan melakukan ini siswa akan terfokus untuk membaca karena siswa telah mempunyai tujuan membaca, yaitu mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya, dan sekali gus menuliskannya. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk tidak berkonsentrasi dalam membaca karena mereka sudah tahu apa yang akan dicari dan yang akan ditulis. Dengan demikian keterampilan membaca akan terpadu dengan keterampilan menulis.

Tahap 3: Tetap bekerja berdasarkan teks di atas

Siswa disuruh menyimpulkan atau mencari ide utama, mencari detail mayor dan detail minor dari paragraph yang diberikan dan sekaligus menuliskannya. Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan siswa betul-betul bisa memahami apa yang dibaca dan menuliskan apa yang dipahami

IV. Kesimpulan

Dari gambaran yang diberikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Membaca dan menulis dapat diajarkan pada waktu yang sama dan menggunakan materi yang sama, karena proses menyusun tulisan yang baik dapat dimulai dan diakhiri dengan kegiatan membaca.
2. Teknik yang diuraikan ini merupakan usaha dan pandangan baru dalam pengajaran membaca dan menulis secara serempak.

3. Guru bahasa Inggris yang kreatif yang menciptakan teknik teknik mengajar yang sesuai akan lebih sukses dalam mengajar.

V. Saran

Dalam pengajaran bahasa Inggris, gurur disarankan mengintegrasikan keterampilan-keterampilan berbahasa yang erat kaitannya.

373.011
NPE
51

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1993. *Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Littlewood, William. 1984. *Communicative Language Teaching An Introduction*. Cambridge : Cambridge University Press.

Murdoch, George S. 1986. *A More Integrated Approach to the Teaching of Reading*. English Teaching Forum. ps. 9-15.

Richards, Jack C. Rodgers. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching. A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.

Rigg, Pat. 1991. "Whole Language in Tesol". *Tesol Quarterly*. ps.3, 25, 521.

Smith Carl B. dan Dahl Karin L. 1984. *Teaching Reading and Writing Together. The Classroom Connection*. New York: Teachers College Press.

Syahrial. 1992. *Comparison between Methods Used in Teaching English*. FKIF Unja.

Widdowson. H.G. 1990. *Aspects of Language Teaching*. New York: Oxford Univesity Press.